

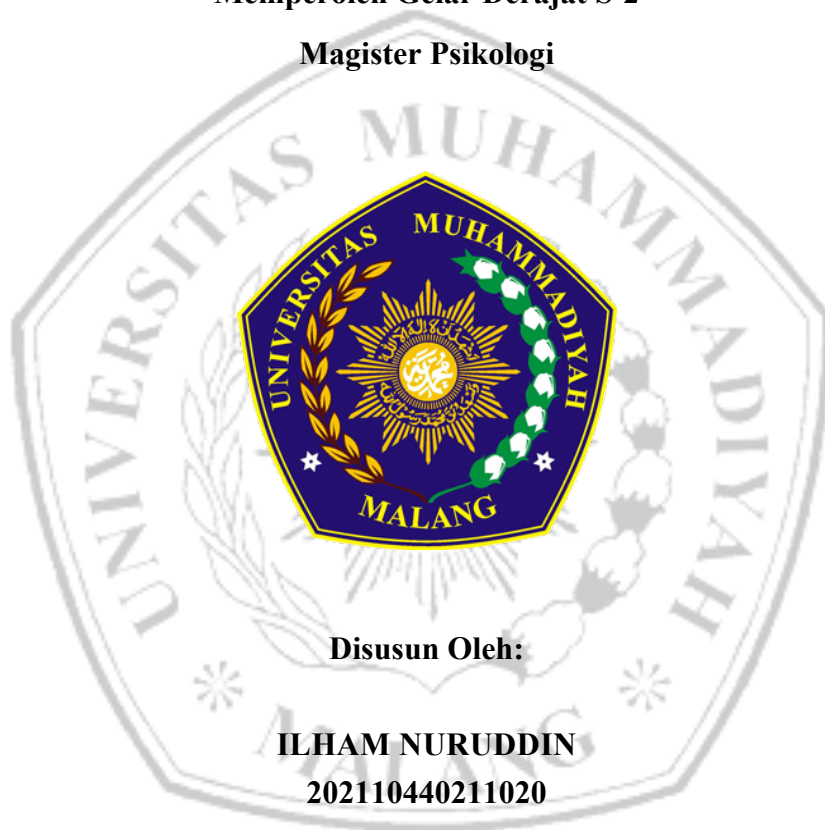
**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
MEROKOK DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI PADA SISWA
SMK JURUSAN TEKNIK**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Derajat S-2

Magister Psikologi



Disusun Oleh:

ILHAM NURUDDIN

202110440211020

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Desember 2023

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
MEROKOK DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI PADA SISWA
SMK JURUSAN TEKNIK**

Diajukan oleh:

**ILHAM NURUDDIN
202110440211020**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, Selasa / 26 Desember 2023

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Iswinarti

Pembimbing Pendamping



M. Salis Yuniardi, Ph.D

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi



Prof. Dr. Iswinarti

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ILHAM NURUDDIN
202110440211020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Selasa / 26 Desember 2023**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Iswinarti
Sekretaris : M. Salis Yuniardi, Ph.D
Penguji I : Assc. Prof. Ni'matuzahroh, Ph.D
Penguji II : Dr. Nida Hasanati

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini khususnya kepada :

1. Dr. H. Fauzan, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Prof. Dr. Iswinarti, selaku Ketua Program Studi Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang sekaligus Pembimbing I, atas bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan tesis dengan baik.
4. M. Salis Yuniardi, Ph.D, selaku pembimbing II atas bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan tesis dengan baik.
5. Para dosen mata kuliah serta para staf administrasi di lingkungan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama perkuliahan.
6. Rekan-rekan guru di SMK NUSA khususnya rekan-rekan guru TATIB, terima kasih atas motivasi yang diberikan pada penulis.
7. Kedua orangtua, istri dan anak-anakku tercinta yang selalu mendoakan memberikan motivasi, semangat dalam menyelesaikan tesis dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan, teman-teman Magister Psikologi Sains Angkatan 2021 terkhusus Kelas B, yang selalu mengingatkan dan saling memberi dukungan satu sama lain selama penyusunan tesis ini.
9. Semua subjek penelitian yang telah dengan sukarela berpartisipasi dalam studi ini. Kontribusi dan kerjasamanya menjadi kunci keberhasilan peneliti.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mendo'akan dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala senantiasa meridhoi setiap langkah dan usaha yang kita jalani, serta diberikan pahala yang setimpal kepada seluruh pihak yang telah turut serta membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karna itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan kedepan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap agar tesis ini dapat memberi manfaat kepada para pembacanya. *Amiiiiiin yaa Rabbal 'Alaamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Malang, 26 Desember 2023

Penulis,

Ilham Nuruddin

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN DAFTAR PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	6
Perilaku Merokok	6
Perilaku Merokok dalam Perspektif Islam	9
Konformitas Teman Sebaya	9
Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Merokok	11
Kontrol Diri Sebagai Moderasi	13
Kerangka Berpikir	15
Hipotesis	15
METODE PENELITIAN	15
Desain Penelitian	15
Subjek Penelitian	16
Variabel dan Instrumen Penelitian	16
Prosedur Penelitian	18
Analisis Data Penelitian	18
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
Hasil Analisis Deskriptif	19
Uji Normalitas dan Multikolinieritas	19
Uji Korelasi	20
Uji Hipotesis Penelitian	21
PEMBAHASAN	23
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian	16
Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif	19
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	19
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	20
Tabel 5. Hasil Uji Korelasi <i>Pearson's Product Moent</i>	20
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	15
Gambar 2. Bagan Hasil <i>Moderated Regression Analysis</i>	22
Gambar 3. Grafik Hasil Moderasi Kontrol Diri	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Instrumen Perilaku Merokok	35
Lampiran 2. <i>Blueprint</i> Instrumen Konformitas Teman Sebaya	36
Lampiran 3. <i>Blueprint</i> Instrumen Kontrol Diri	37
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian	38
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala	42
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas 3 Variabel	43
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas	44
Lampiran 8. Hasil <i>Mean</i> dan Standar Deviasi	44
Lampiran 9. Karakteristik Subjek Penelitian	44
Lampiran 10. Hasil Korelasi	45
Lampiran 11. Hasil Uji Moderasi Menggunakan <i>Macro Process</i> (HAYES)	46



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ILHAM NURUDDIN**

NIM : **202110440211020**

Program Studi : **Magister Psikologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MEROKOK DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI PADA SISWA SMK JURUSAN TEKNIK** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI** saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Desember 2023

Yang Menyatakan,



ILHAM NURUDDIN

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU MEROKOK DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI PADA
SISWA SMK JURUSAN TEKNIK**

Ilham Nuruddin

Ilhamnuruddin91@gmail.com

Prof. Dr. Iswinarti

M. Salis Yuniardi, Ph.D

Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Perilaku merokok masih menjadi fenomena yang banyak ditemukan dikalangan remaja, khususnya pada siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku tersebut adalah konformitas teman sebaya. Kontrol diri juga diketahui menjadi faktor yang dapat mengurangi kecenderungan perilaku merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa, dengan kontrol diri sebagai variabel moderator. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 225 siswa SMK Jurusan Teknik di Kabupaten Malang. Instrumen penelitian menggunakan Skala Perilaku Merokok, Skala Konformitas, dan *Brief Self-Control Scale* (BSCS). Teknik analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis* dengan PROCESS Hayes 26. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa ($\beta=0,273$; $p=0,003$). Kontrol diri juga ditemukan memiliki peran sebagai moderasi ($\beta=-0,011$; $p=0,042$) yang melemahkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok lebih besar pada siswa yang kontrol dirinya lemah dibanding pada siswa yang kontrol dirinya kuat.

Kata Kunci : Perilaku merokok, konformitas teman sebaya, kontrol diri

**THE INFLUENCE OF PEER CONFORMITY ON SMOKING BEHAVIOR
MODERATED BY SELF-CONTROL AMONG VOCATIONAL HIGH
SCHOOLSTUDENTS IN THE ENGINEERING DEPARTMENT**

Ilham Nuruddin

Ilhamnuruddin91@gmail.com

Prof. Dr. Iswinarti

M. Salis Yuniardi, Ph.D

Master of Psychology, University Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

Smoking behavior remains a prevalent phenomenon among adolescents, particularly among students. One of the contributing factors to such behavior is peer conformity. Self-control is also recognized as a factor that can reduce the tendency for smoking behavior. The aim of this research is to determine the influence of peer conformity on smoking behavior among students, with self-control as a moderating variable. This quantitative study involved 225 vocational high school students in the Engineering Department in the Malang Regency. Research instruments included the Smoking Behavior Scale, Conformity Scale, and Brief Self-Control Scale (BSCS). The analysis technique employed was Moderated Regression Analysis using the PROCESS Hayes 26. The research results indicate a positive influence of peer conformity on smoking behavior among students ($\beta=0,273$; $p=0,003$). Self-control was also found to play a moderating role ($\beta=-0,011$; $p=0,042$) The self-control was identified as weakening the influence of peer conformity on smoking behavior among students. The impact of peer conformity on smoking behavior is more significant in students with weak self-control compared to those with strong self-control.

Keywords : Smoking behavior, peer conformity, self-control

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah fenomena psikologis yang telah menjadi isu kesehatan global selama beberapa dekade terakhir (Stanton et al., 2020). Newlin dan Strubler (2007) menyatakan, fenomena psikologis ini mencakup berbagai aspek mulai dari kecanduan nikotin hingga motivasi dan emosi yang melatarbelakangi kebiasaan tersebut. Sejak ditemukan, tembakau telah menjadi bagian dari berbagai budaya di seluruh dunia. Awalnya, tembakau digunakan oleh suku-suku pribumi dalam upacara keagamaan atau pengobatan. Namun, dengan berjalannya waktu dan eksplorasi perdagangan global, tembakau menjadi semakin terkenal dan digunakan secara komersial. Peningkatan popularitas tembakau berakibat pada meningkatnya konsumsi rokok di berbagai lapisan masyarakat, baik dewasa ataupun remaja terutama pada siswa (Gilman & Zhou, 2004).

Jumlah perokok dapat mencapai lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya, dimana 7 juta diantaranya merupakan perokok aktif yang menunjukkan perilaku merokok dan 1,2 juta lainnya merupakan perokok pasif yang terpapar asap tembakau. Diketahui bahwa lebih dari 80% pengguna tembakau tinggal di negara-negara dengan perekonomian rendah hingga menengah (WHO, 2021). Sedangkan dalam negeri sekitar 52,1% penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas adalah perokok, prevalensi perokok remaja di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Selanjutnya di level provinsi di Jawa Timur menunjukkan proporsi perokok setiap hari berusia 10 tahun ke atas sebesar 51,1%, dengan rata-rata jumlah batang rokok (kretek, putih dan lindingan) per hari 11,90% dan per minggu yang dihisap sebanyak 7,53% (Kemenkes RI, 2018).

Sudah menjadi fakta umum, jika jual beli rokok di Indonesia dijual dengan bebas dan siapapun bisa membelinya, meskipun dari pemerintah sudah menghimbau bahwa rokok hanya bisa dibeli oleh orang dewasa saja (Permenkes Nomor 56 Tahun 2017). Tetapi fakta di lapangan penjual menjualnya dengan bebas, siapapun bisa membelinya seperti orang tua dan remaja. Akibatnya, di usia mencoba rokok untuk pertama kalinya pada remaja di negara berkembang cenderung semakin dini (Woodgate & Kreklewetz, 2012).

Koval et al. (2000) menyebutkan, fenomena psikologis yang menyertai perilaku merokok khususnya pada siswa mencakup faktor-faktor seperti kecanduan nikotin, pengaruh lingkungan, persepsi sosial, pengelolaan stres, dan aspek-aspek psikologis lainnya. Seiring dengan itu, para ahli psikologi terus berusaha memahami latar belakang psikologis dari kecenderungan merokok dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang lebih efektif untuk membantu individu yang ingin mengatasi ketergantungan tersebut. Perilaku merokok pada siswa merupakan salah satu isu yang menjadi perhatian serius dalam konteks kesehatan dan pendidikan. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran karena dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental siswa, serta berpotensi membentuk kebiasaan buruk yang sulit diubah di masa depan. Merokok pada usia muda dapat membawa konsekuensi jangka panjang yang serius, termasuk risiko tinggi terkena berbagai penyakit kronis (Aho et al., 2019).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada lingkungan sekolah, ditemukan beberapa hal di antaranya banyak siswa yang merokok sebelum masuk sekolah pada pagi hari dan pulang sekolah. Kegiatan merokok tersebut dilakukan bersama dengan teman sebaya. Peneliti kemudian tertarik untuk mewawancarai beberapa siswa yang pernah ketahuan merokok. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa, perilaku yang dilakukan siswa terkadang ingin diakui pada kelompok-kelompok tertentu yang rata-rata anggota kelompok tersebut merokok. Agar masuk dalam kelompok tersebut siswa mencoba untuk merokok, meskipun pada awalnya tidak mempunyai pengalaman merokok. Padahal dalam aturan sekolah ataupun norma yang berlaku pada masyarakat bahwa siswa tidak boleh merokok (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015).

Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor seperti pengaruh teman sebaya, paparan iklan rokok, faktor genetik, kurangnya pengetahuan tentang risiko kesehatan, pencarian identitas dan eksperimen, stres dan tekanan emosional, serta kurangnya keterampilan pengambilan keputusan merupakan beberapa penyebab umum perilaku merokok pada remaja (Talip et al., 2016). Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung perilaku merokok saat ini juga disebabkan oleh gaya hidup yang

konsumentif. Sementara itu perilaku merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari (Komasari & Helmi, 2011).

Salah satu penelitian dari Amerika yang meneliti perilaku merokok siswa menengah atas, menyatakan bahwa *recreational user* pada saat ini meningkat signifikan secara keseluruhan dan rokok berat secara signifikan meningkat juga (Azagba et al., 2020). Studi lain yang dilakukan di Iran menemukan bahwa secara prospektif usia pengalaman merokok pertama dan perilaku merokok di masa akan datang pada remaja, menunjukkan bahwa jika pengalaman pertama merokok terjadi di usia lebih muda kemungkinan besar menjadi perokok di masa depan akan meningkat (Amiri et al., 2020). Sedangkan pada saat itu mereka masih pada masa atau fase remaja, fase ini masih membutuhkan pengakuan, jika berkaca pada karakter psikis remaja di usia muda, masih masuk pada perilaku yang normal dan masih masuk pada proses pencarian jati diri. Di usia ini mereka masih memiliki emosi yang kurang stabil dan juga masih tergolong labil sehingga mereka akan melakukan segalanya demi untuk bisa diterima di suatu kelompok (Shadid & Hossain, 2015).

Salah satu faktor yang berperan penting adalah faktor dorongan atau motivasi untuk mencoba merokok. Rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba hal baru, dan pengaruh dari teman sebaya menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mengalami merokok (Yong et al., 2009). Remaja cenderung terpengaruh oleh penerimaan dalam kelompok teman sebaya dan keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok atau lingkungan yang merokok, dorongan untuk merokok agar diterima atau dianggap keren oleh teman-temannya (Kobus, 2003).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok pada remaja. Konformitas sendiri diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk meniru dan menerima perilaku, gagasan, atau norma yang dianut oleh kelompok teman sebaya mereka. Hal ini mencerminkan bagaimana seorang remaja berinteraksi dan berperilaku sesuai

dengan norma yang ada di dalam kelompok teman sebayanya (Baron & Byrne 2005). Fang et al. (2003) menemukan bahwa konformitas terhadap teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku merokok remaja di Cina. Penelitian yang dilakukan oleh Liu (2017) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya secara positif terkait dengan kecenderungan remaja untuk mulai merokok. Studi lain oleh Kaplan (2001) menunjukkan bahwa remaja yang merokok cenderung memiliki teman sebaya yang juga merokok dan juga memiliki niat untuk merokok di waktu yang akan datang. Mahathir (2020) meneliti pengaruh konformitas teman sebaya dan konformitas keluarga terhadap perilaku merokok pada remaja dan menemukan bahwa kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja untuk mulai merokok.

Konformitas teman sebaya memiliki dampak besar pada perilaku remaja, karena remaja seringkali sangat peduli tentang popularitas dan pengakuan dari teman-teman mereka. Sehingga mereka cenderung mengikuti sikap dan perilaku yang serupa agar tetap diterima dan diakui oleh anggota kelompok mereka. Tekanan kuat dari teman sebaya menjadi salah satu penyebab utama mengapa remaja cenderung berperilaku sesuai dengan norma kelompok mereka (Santrock, 2007). Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat memiliki efek positif atau negatif. Dalam konteks konformitas yang negatif, seperti perilaku remaja yang meniru atau ikut-ikutan dengan teman-teman mereka dalam melakukan tindakan yang merugikan, seperti merokok (Sears et al., 2013).

Pada beberapa penelitian, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok ditemukan memiliki korelasi negatif (Priyanti & Silaen, 2018; Solehah et al., 2019; Kurniawan & Suwandi, 2020). Hasil-hasil ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor sosial dalam pengaruh perilaku merokok remaja dan dapat memberikan dasar bagi pengembangan intervensi yang tepat guna dalam mencegah dan mengurangi perilaku merokok pada remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Riauan et al. (2020), perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar, pemaknaan pada perilaku merokok dan konsep diri perokok. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan oleh Roman et

al. (2022), perilaku merokok juga dipengaruhi oleh religiusitas dan kesadaran akan bahaya dari merokok. Sedangkan penelitian yang dilakukan Weiss et al. (2008), menemukan bahwa faktor-faktor kesehatan mental, seperti kecemasan atau depresi dapat memoderasi konformitas teman sebaya dan perilaku merokok. Individu yang mengalami masalah kesehatan mental lebih tinggi, lebih rentan terhadap pengaruh konformitas dan cenderung meniru perilaku merokok. Sementara penelitian lain lingkungan keluarga, termasuk faktor seperti pengaruh orang tua, komunikasi keluarga dan norma keluarga terkait merokok, dapat berperan sebagai faktor moderasi. Lingkungan keluarga yang mendukung perilaku merokok atau norma keluarga yang merokok dapat memperkuat konformitas teman sebaya dan perilaku merokok. Faktor-faktor dalam lingkungan sekolah, seperti norma sekolah terkait merokok, pengaruh guru atau staf sekolah, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan merokok, juga memiliki potensi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku merokok (Schreuders et al., 2017). Dari penelitian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penyebab perilaku merokok ternyata bukanlah tunggal karna konformitas semata, melainkan mereka merokok bukan karena ikut-ikutan teman tapi merokok lebih karena stres. Karena mereka meskipun tidak ada teman tetap saja merokok.

Terkait dengan inkonsistensi dari penelitian terdahulu maka variabel yang diduga dapat memperjelas variabel gambaran hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok adalah variabel moderator *self control* (kontrol diri). Konformitas merujuk pada kecenderungan individu untuk mengubah persepsi, pendapat dan perilaku mereka sehingga sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kelompok atau lingkungan sosial tertentu (Kassin et al., 2011). Dalam konteks merokok, seseorang yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah mungkin akan lebih cenderung untuk meniru atau mengikuti perilaku merokok dari kelompok sosialnya. Mereka mungkin merasa terdorong untuk merokok sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan sosial, memperoleh penerimaan atau mengikuti tren yang ada. Namun, moderasi kontrol diri dapat memberikan dampak penting dalam mengurangi pengaruh konformitas terhadap perilaku merokok. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu mengendalikan dorongan

untuk meniru perilaku merokok yang terjadi di sekitarnya. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka dapat mengendalikan diri untuk mengatasi keinginan merokok (Baumeister & Vonasch, 2015).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok siswa, dan juga untuk mengetahui peran kontrol diri sebagai variabel moderator pada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk melihat kualitas pengaruh hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok apabila terdapat variabel kontrol diri yang memoderasi hubungan keduanya. Manfaat penelitian pada penelitian kali ini secara teoritis agar dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan. Terutama pada ulasan-ulasan yang mengangkat tema perilaku merokok, konformitas teman sebaya dan kontrol diri. Setelah dilakukan pencarian literatur di berbagai macam sumber, antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok yang dimoderasi kontrol diri sejauh ini belum ditemukan penelitian dengan menggunakan perpaduan dan subjek penelitian yang serupa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi praktisi psikologi yang berkecimpung didalam pendidikan, untuk membantu memberikan wawasan baru dalam mengenali dan menyikapi fenomena perilaku merokok yang kerap terjadi pada siswa. Dengan fokus pada konformitas teman sebaya dan kontrol diri pada diri siswa akan mengurangi tingkat perilaku merokok siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku Merokok

Perilaku merupakan tindakan yang timbul sebagai respons terhadap faktor internal atau eksternal yang dapat terlihat secara langsung, termasuk pemikiran dan emosi, serta tindakan yang tidak teramati secara langsung (VandenBos, 2015). Dalam pandangan Skinner yang dijelaskan oleh (Notoatmodjo, 2010), perilaku adalah hasil dari tanggapan individu terhadap rangsangan eksternal (stimulus).

Martin dan Pear (2015) juga berpendapat bahwa perilaku meliputi segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang.

Merokok ialah perilaku yang dipelajari dan mengakibatkan seseorang ketergantungan pada nikotin (Roberts et al., 2013). Merokok adalah tindakan yang melibatkan serangkaian tahap perilaku yang kompleks (Leventhal & Cleary, 1980). Merokok juga dapat didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup mengambil rokok, menyalakannya dengan api, menghisap asapnya ke dalam tubuh, dan mengembuskannya kembali, yang memiliki potensi untuk memicu ketergantungan (VandenBos, 2015).

Perilaku merokok merupakan tindakan yang dapat diamati atau diukur dalam hal volume atau frekuensi pengisapan rokok oleh seseorang sebagai tanggapan (Shiffman, 1993). Meskipun perilaku merokok membawa dampak negatif serius pada kesehatan, banyak perokok yang tetap mempertahankan kebiasaan ini. Menurut Sarafino (1994), biasanya individu mulai mencoba merokok selama masa remaja. Kebanyakan dari mereka akan menjadi perokok yang tetap jika sudah mencoba merokok hingga empat kali (Leventhal & Cleary, 1980). Namun, beberapa orang mungkin hanya mencoba merokok sekali tanpa melanjutkannya. Menjadi perokok yang terus-menerus biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama, kadang-kadang bahkan hingga setahun atau lebih (Sarafino, 1994).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Feng et al. (2010) terungkap bahwa merokok memiliki makna simbolis bagi remaja, terutama bagi laki-laki, yang mencakup konsep kekuasaan, maskulinitas, dan kedewasaan. Temuan serupa disampaikan oleh Tyas dan Pederson (1998), Faktor personal juga berperan dalam memengaruhi perilaku merokok pada remaja. Faktor-faktor ini mencakup: a) Stres dan Depresi: Remaja yang menghadapi tekanan dan masalah yang banyak cenderung mencari pelarian dengan merokok sebagai cara untuk mengurangi tekanan dan mengalihkan perasaan mereka. b) Penghargaan Diri (Self Esteem): Masalah dengan harga diri remaja dapat memicu perasaan cemas dan marah, yang bisa tercermin dalam perilaku merokok. c) Perhatian terhadap Kesehatan:

Keyakinan bahwa merokok berdampak negatif pada kesehatan bisa menjadi penghalang bagi remaja untuk memulai merokok

Menurut Smet (1994), terdapat tiga jenis klasifikasi perokok yang didasarkan pada seberapa banyak rokok yang mereka konsumsi. Tiga klasifikasi tersebut meliputi: a) Individu yang merokok lebih dari 15 batang rokok sehari dapat digolongkan sebagai perokok berat, b) merokok 5-14 batang rokok sehari digolongkan sebagai perokok sedang dan c) merokok 1-4 batang rokok sehari digolongkan sebagai perokok ringan. Selain itu, pola perilaku merokok juga tercermin melalui pilihan tempat di mana seseorang merokok. Perilaku merokok dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: a) merokok di tempat umum dan b) merokok di tempat pribadi, seperti kantor atau kamar tidur, serta toilet (Trim, 2006).

Proses menjadi seorang perokok melibatkan empat tahap, yaitu: (a) tahap persiapan, (b) tahap inisiasi, (c) tahap transisi menjadi perokok dan (d) tahap menjaga keberlanjutan perilaku merokok (Leventhal & Cleary, 1980). Menurut Martin dan Pear (2015), aspek-aspek dari perilaku merokok dapat didefinisikan sebagai berikut: a) Frekuensi, yang melibatkan tindakan merokok dalam interval waktu tertentu dan kesempatan tertentu. b) Intensitas, dengan menggunakan ukuran jumlah rokok yang dihisap dalam satu hari. c) Durasi, yang diukur berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk merokok.

Meskipun dampak positif perilaku merokok hanya sedikit, namun diketahui bahwa perilaku ini membawa faktor baik dan buruk. Ogden (2007) membagi dampak merokok menjadi dua bagian: a) Dampak positif: perilaku merokok mempunyai dampak positif yang sedikit. Beberapa perokok mengklaim bahwa merokok dapat meningkatkan suasana hati positif dan membantu mengatasi situasi sulit. Beberapa pandangan juga menyatakan bahwa merokok dapat membantu meredakan ketegangan dan meningkatkan konsentrasi. b) Dampak negatif: walaupun merokok tidak secara langsung menyebabkan penyakit, tetapi dapat memicu berbagai gangguan kesehatan. Meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung, merokok dapat menjadi faktor kontribusi dalam timbulnya penyakit yang berpotensi berujung pada kematian.

Perilaku Merokok dalam Perspektif Islam

Dalam sudut pandang Islam, tidak terdapat dalil khusus mengenai perilaku merokok. Namun, dalam Al-Qur'an hanya dikiaskan saja seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 195, Allah berfirman "Dan berjalanlah (harta bendamu) dijalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik". Ayat yang kedua dijelaskan dalam QS. An-Nisa' ayat 29, Allah berfirman "Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu". Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang berbuat baik lagi maha penyayang dan mengisyaratkan bahwa merokok adalah perilaku yang buruk terutama bagi kesehatan karena dapat merusak seluruh sistem tubuh (menimbulkan penyakit pernafasan, kanker, jantung, saluran pencernaan, merusak sistem reproduksi dan berefek buruk pada janin bagi ibu yang sedang mengandung). Sehingga dianggap sebagai perbuatan yang menganiaya diri sendiri menuju kebinasaan.

Selanjutnya dalam hadits (HR. Ibnu Majah no. 2340, Ad Daruquthni 3/77, Al Baihaqi 6/69, Al Hakim 2/66) Rasulullah bersabda "Tidak boleh memulai memberi dampak buruk (*mudhorot*) kepada orang lain, begitu pula membalasnya". Dalam hadits ini menjelaskan bahwa tidak diperbolehkan memberikan dampak buruk (*mudhorot*) kepada orang lain dan rokok termasuk dalam larangan ini. Dari penjelasan di atas seperti Al-Qur'an, hadits dan ilmu kedokteran yang memahami tentang kesehatan jelas bahwa merokok adalah perbuatan tidak diperbolehkan. Sesuatu yang dilarang hukumnya adalah haram dan wajib ditinggalkan, sebab bahayanya sangat besar juga nyata, di samping itu juga berpengaruh pada individu, keluarga dan masyarakat.

Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya merupakan kecenderungan seseorang mengikuti dan menerima perilaku, berupa gagasan atau norma yang diterapkan oleh kelompok teman sebaya mereka yang mempengaruhi cara remaja tersebut berperilaku (Baron dan Byrne, 2005) . Selanjutnya Franzoi (2003) menyatakan bahwa konformitas

dihasilkan dari perasaan adanya tekanan kelompok untuk menyesuaikan diri dengan perilaku dan keyakinan orang lain. Sementara itu (King, 2010) mendefinisikan konformitas sebagai perubahan dalam perilaku seseorang untuk menyelaraskan lebih dekat dengan standar kelompok. Konformitas teman sebaya terjadi ketika individu meniru perilaku atau sikap orang lain karena merasa tertekan, baik nyata maupun tidak nyata (Santrock, 2007). Desakan untuk konformitas pada teman sebaya cenderung sangat kuat ketika masa remaja.

Santrock (2009) mengindikasikan bahwa konformitas terjadi saat seseorang meniru sikap atau tindakan orang lain karena tekanan yang mereka alami, baik secara nyata maupun yang mereka bayangkan. Dalam pandangan Aronson et al. (2016), konformitas adalah perubahan tingkah laku akibat pengaruh nyata atau khayalan orang lain. Konformitas melibatkan kemauan individu untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sehingga dapat diterima oleh mereka (Blackford, 2018). Hal ini juga memiliki relevansi dengan keputusan yang diambil oleh remaja dalam perilaku mereka. Remaja dengan suasana hati yang labil cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok di lingkungan mereka, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian (Esiri, 2016).

Selanjutnya Sears et al. (2009) mengungkapkan sebab-sebab seseorang melakukan konformitas adalah pertama, perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat. Kedua, ketika bersikap konform sebab ingin diterima dalam kelompok. Keinginan dari remaja untuk selalu berada dan diterima oleh kelompoknya akan mengakibatkan remaja bersikap konformitas terhadap kelompoknya. Remaja berupaya untuk sesuai dengan norma-norma atau peraturan kelompoknya dengan konformitas teman sebaya, dengan tujuan untuk diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari perasaan ketidaksesuaian dengan teman sebaya. Selanjutnya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas ada empat faktor yang harus diperhatikan dan dapat mempengaruhi konformitas yaitu: kohesivitas, ukuran kelompok, ada tidaknya dukungan sosial dan perbedaan jenis kelamin (Baron & Byrne, 2004). Selanjutnya, Yanovitzky (2006) menyebutkan bahwa sering berhubungan dengan teman sebaya dapat menyebabkan

peningkatan dalam mencari sensasi dan terlibat dalam perilaku berisiko, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan tembakau.

Faktor-faktor seperti budaya, kepribadian, peran sosial, dan pembalikan peran, seperti yang ditunjukkan oleh Myers (2012), memiliki dampak pada tingkat konformitas individu dalam berbagai konteks. Menurut Baron dan Byrne (2005), kecenderungan remaja melakukan konformitas karena dorongan normatif dan informatif. Dorongan normatif terkait dengan keinginan mereka untuk diterima, sedangkan dorongan informatif terkait dengan keinginan memahami dunia sosial. Seperti yang diuraikan oleh Mehrabian dan Stefl (1995), konsep konformitas terdiri dari tiga dimensi, yaitu keinginan meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik, dan menjadi pengikut kelompok. Dimensi-dimensi ini menggambarkan bagaimana individu cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan norma dan tindakan kelompok yang ada dalam lingkungan mereka.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas dalam konteks teman sebaya memiliki berbagai aspek yang melibatkan peniruan perilaku dan nilai kelompok, serta adanya tekanan baik nyata maupun imajiner yang memengaruhi keputusan remaja untuk menyesuaikan diri dengan kelompok. Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini merujuk pada perubahan sikap dan perilaku seseorang yang terjadi karena pengaruh dari orang atau kelompok sebaya yang memiliki kesamaan usia, baik itu karena tekanan yang nyata maupun yang mereka bayangkan.

Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Merokok

Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku merokok mencakup: (1) Faktor Genetika: genetika berperan dalam menentukan tingkat kerentanan seseorang terhadap perilaku merokok. Hal ini mencakup apakah seseorang cenderung menjadi perokok, sejauh mana intensitas merokoknya, dan seberapa sulit bagi individu tersebut untuk berhenti merokok. (2) Faktor Lingkungan: lingkungan memegang peran utama dalam mendorong perilaku merokok. Iklan, khususnya melalui media, memiliki dampak signifikan dalam memengaruhi perilaku merokok. Selain itu, pengaruh teman (konformitas) juga berperan sebagai penyebab bagi

remaja untuk merokok. Disertai dengan pengakuan dari teman-teman, merokok sering kali dianggap sebagai tanda kedewasaan (Feldman, 2012).

Dalam kehidupan remaja, teman sebaya memegang peran yang sangat penting. Remaja seringkali sangat mengandalkan teman-teman sebayanya karena merasa nyaman dalam menjalin pertemanan. Hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan yang erat, memiliki sejumlah peran yang signifikan dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja. Hal ini dikarenakan konformitas teman sebaya melibatkan perubahan perilaku seseorang, seperti meniru sikap, berkolaborasi, menunjukkan solidaritas, dan bersaing, semua ini bertujuan agar mereka dapat diterima sebagai anggota kelompok dan menghindari rasa ketidakcocokan atau perasaan terasing. Maka kepercayaan remaja yang besar terhadap kelompok dapat menimbulkan konformitas yang tinggi terhadap kelompok.

Berteman dengan seseorang dapat memberikan perasaan perlindungan, karena teman secara tak langsung akan melindungi satu sama lain dari potensi bahaya. Selain itu, pertemanan juga menciptakan dasar bagi individu untuk berbagi sukacita dan kesedihan, memberikan dukungan tanpa pamrih, membangun saling kepercayaan, menghormati, dan menghargai satu sama lain. Penting untuk dicatat bahwa pertemanan sebaya bisa memiliki dampak positif maupun negatif. Kelompok teman sebaya memberikan dukungan emosional dan perasaan aman pada remaja ketika mencoba peran barunya muncul saat individu meniru sikap atau perilaku orang lain sebagai hasil dari tekanan yang mungkin dirasakan secara nyata atau hanya dibayangkan oleh individu tersebut (Santrock, 2003).

Pada masa ini, remaja seringkali meniru perilaku teman-teman mereka, seperti merokok, dengan tujuan untuk mencocokkan diri dan mendapatkan pengakuan dari rekan-rekan sebaya. Bagi remaja, pengakuan dan penghargaan sangat penting, dan untuk mencapainya, mereka cenderung melakukan konformitas dengan teman-teman sebaya agar bisa diterima di dalam suatu kelompok tertentu. Konformitas teman sebaya bisa terlihat melalui tingkat kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan remaja terhadap teman-teman sebaya mereka. begitupun acuan pada

remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga (Sears et al., 2009).

Pada beberapa penelitian, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok ditemukan memiliki korelasi negatif (Priyanti & Silaen, 2018; Solehah et al., 2019; Kurniawan & Suwandi, 2020). Sementara dalam penelitian lain, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok ditemukan memiliki korelasi yang positif (Hidayah & Izzaty, 2019). Hubungan positif tersebut berarti bahwa konformitas teman sebaya yang tinggi cenderung menaikkan perilaku merokok siswa, sebaliknya konformitas teman sebaya yang rendah akan menurunkan perilaku merokok pada siswa.

Kontrol Diri sebagai Moderasi

Jika hanya dengan mempertimbangkan dampak konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok, remaja masih berpotensi untuk merokok. Oleh karena itu, dibutuhkan peran dari variabel lain yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas hubungan antara *independent variable* terhadap *dependent variable*. Kontrol diri memiliki definisi yang bervariasi menurut berbagai tokoh terkenal. Albert Bandura (dalam Hofmann et al., 2012) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur perilaku mereka berdasarkan norma internal dan tujuan yang diinginkan. Kontrol diri adalah kemampuan untuk menahan atau mengubah reaksi batin individu, serta mampu mengendalikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan dan menghentikan diri dari tindakan tersebut (Tangney et al., 2004).

Kontrol diri memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengelola emosi, mengendalikan dorongan, menolak godaan, menjaga kebiasaan sehat, mencapai kesuksesan akademik atau profesional dan membangun hubungan yang positif (Tangney et al., 2004). Mengembangkan kontrol diri adalah proses bertahap yang dapat ditingkatkan melalui kesadaran diri, refleksi diri, latihan dan penerapan strategi yang efektif. Ini melibatkan pengenalan pemicu yang dapat menyebabkan perilaku impulsif atau yang tidak diinginkan, menetapkan tujuan

yang jelas, mengelola stres, menggunakan teknik kognitif seperti berbicara pada diri sendiri atau visualisasi dan mencari dukungan jika diperlukan (Elias et al., 2000).

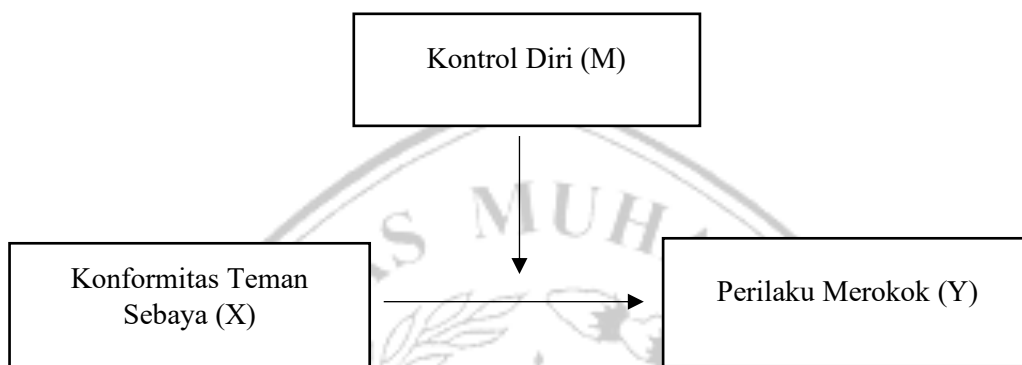
Konformitas teman sebaya diketahui memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa (Afriansyah, 2019; Fitriani & Uyun, 2022). Meskipun dalam perkembangannya masih terdapat perbedaan hasil penelitian pada hubungan antara keduanya. Demikian halnya dengan kontrol diri yang juga diketahui menjadi salah satu prediktor dari perilaku merokok siswa (Setiawan et al., 2020), di mana kontrol diri semakin tinggi maka perilaku merokok seseorang akan semakin rendah. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan keinginan untuk merokok, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menahan diri dari perilaku merokok. Ketika seseorang memiliki kontrol diri yang kuat, mereka dapat mengendalikan diri untuk mengatasi keinginan merokok (Baumeister & Vonasch, 2015). Menurut studi yang dilakukan Shmueli dan Prochaska (2009) menunjukkan, bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang rendah cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi perilaku merokoknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oaten dan Cheng (2005) menunjukkan bahwa stres akademik saat ujian dapat mengganggu kontrol diri dan berdampak negatif pada perilaku merokok.

Peneliti sejauh ini belum menemukan hasil penelitian yang benar-benar mengatakan bahwa kontrol diri dapat memoderasi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa. Akan tetapi, dari beberapa hasil penelitian terdapat temuan bahwa kontrol diri memiliki peran baik sebagai mediasi maupun moderasi terhadap perilaku merokok. Pertama, pada hasil penelitian Daly et al. (2015), menemukan bahwa kontrol diri berperan signifikan sebagai moderator pada hubungan antara *future orientation* dengan *smoking*. Adanya hubungan *negative* antara *future orientation* dengan *smoking* pada penelitian tersebut semakin diperkuat dengan *self-control* yang rendah (Daly et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa kontrol diri teman sebaya dapat berperan sebagai variabel moderator pada pengaruh

konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok. Siswa yang memiliki konformitas teman sebaya tinggi cenderung perilaku merokoknya tinggi juga dan hal ini dapat terjadi pada siswa dengan kontrol diri yang rendah. Sebaliknya, siswa dengan konformitas teman sebaya yang rendah cenderung perilaku merokoknya rendah pula dan hal ini dapat terjadi pada siswa dengan kontrol diri yang tinggi.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

H1 : Ada pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok

H2 : Kontrol diri mampu melemahkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Penelitian *ex post facto* ini maksudnya adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap sebuah kemungkinan mengenai hubungan atau pengaruh dengan cara mengamati kondisi atau keadaan yang ada serta mencari kemungkinan adanya faktor kontribusi (Kerlinger, 2000). Artinya, dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data kepada subjek tentang perilaku merokok, konformitas teman sebaya, dan kontrol diri pada saat yang bersamaan, tanpa ada jeda waktu, dan tanpa ada perlakuan atau pengkondisian tertentu.

Subjek Penelitian

Subjek yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo. Teknik pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, atau pengambilan sampel yang sesuai dengan kehendak peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria subjek yang dimaksud adalah siswa SMK Jurusan Teknik yang pernah merokok atau yang merokok. Adapun total subjek yang berhasil diperoleh berjumlah 225 siswa, dengan sebaran karakteristik seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

	Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia	13	1	4%
	14	1	4%
	15	47	16.7%
	16	94	33.5%
	17	65	23.1%
	18	14	5.0%
	19	2	7%
	20	1	4%
Kelas	Kelas X	118	42.0%
	Kelas XI	75	26.7%
	Kelas XII	32	11.4%
Jurusan	TKJ	46	16.4%
	TBSM	152	54.1%
	TKR	27	9.6%
Jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari	1-6 batang	6	2.7%
	7-12 batang	193	85.8%
	>1 bungkus	26	11.6%
Lama waktu menghabiskan satu batang rokok	5-10 menit	131	58.2%
	>10menit	94	41.8%
	Total	225	100%

Variabel dan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen yang telah diterjemahkan dari versi asli (Bahasa Inggris) ke dalam Bahasa Indonesia. Tiga instrumen tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Perilaku Merokok

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku merokok sebagai variabel terikat menggunakan skala perilaku merokok yang dikembangkan oleh Martin dan Pear (2015) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Instrumen ini terdiri dari 17 pernyataan. Contoh item pernyataan skala ini diantaranya “*Saya merokok saat nongkrong dengan teman-teman*” dan “*Berapa banyak kamu merokok setiap harinya?*”. Variabel perilaku merokok diukur menggunakan rating skala yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu “tidak pernah”, “jarang”, “kadang-kadang”, “sering”, “selalu”. Hasil uji reliabilitas skala ini menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,970.

b. Konformitas teman sebaya

Skala konformitas teman sebaya diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya yang dikembangkan oleh Mehrabian dan Stefl (1995) dan telah diterjemahkan oleh Azzahroh et al. (2022). Instrumen ini terdiri dari 11 pertanyaan. Contoh item pertanyaan skala ini diantaranya “*Saya sering bergantung pada saran orang lain dan mengikutinya*” dan “*Saya cenderung mengikuti tradisi keluarga dalam mengambil keputusan*”. Variabel konformitas diukur menggunakan rating skala yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “kurang setuju”, “setuju”, “sangat setuju”. Dalam skala ini menunjukkan konsistensi internal dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,870 (Azzahroh et al., 2022).

c. Kontrol Diri

Skala kontrol diri diukur menggunakan instrumen *Brief Self-Control Scale* (BSCS) yang dikembangkan oleh De Ridder et al. (2012) dengan mengacu pada dimensi dan alat ukur dari Tangney et al. (2004) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Arifin dan Milla (2020). Instrumen ini terdiri dari 10 pertanyaan. Contoh item pertanyaan skala ini diantaranya “*Saya pandai menahan godaan*” dan “*Saya merasa kesulitan dalam menghentikan kebiasaan buruk*”. Variabel kontrol diri diukur menggunakan rating skala yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “kurang setuju”,

“setuju”, “sangat setuju”. Dalam skala ini menunjukkan konsistensi internal dengan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,810 (Arifin & Milla, 2020).

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penyusunan rancangan dan pengkajian teori terlebih dahulu, kemudian melakukan adaptasi alat ukur ke dalam versi Bahasa Indonesia melalui proses penerjemahan. Instrumen penelitian versi Bahasa Indonesia disebar secara daring melalui media sosial kepada subjek penelitian dalam bentuk *link google form*. Proses pengumpulan data tersebut dilakukan dalam rentang waktu antara Agustus hingga September 2023, dan berhasil menjangkau sebanyak 281 responden. Dari 281 responden tersebut, setelah dilakukan pengecekan data, hanya 225 responden yang dianggap memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Sebanyak 56 responden lainnya digugurkan karena peneliti hanya mengambil responden yang merokok atau pernah merokok saja. Adapun langkah terakhir yakni peneliti melakukan analisis data penelitian, yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi, serta uji hipotesis. Hasil analisis tersebut yang kemudian dijabarkan dalam bentuk uraian pembahasan dan mengaitkannya dengan teori serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

Analisis Data Penelitian

Uji moderasi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) oleh Hayes digunakan dalam penelitian ini untuk melihat peran variabel moderasi dalam mempengaruhi variabel independent terhadap variabel dependen (Hayes, 2013). Adanya analisis data dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan pengaruh konformitas teman sebaya diduga mempengaruhi perilaku merokok baik secara langsung maupun melalui kontrol diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis pertama yang dilakukan terhadap data penelitian yang telah dikumpulkan yakni analisis deskriptif, dengan tujuan untuk melihat nilai *mean* dan *standar deviasi*. Variabel perilaku merokok memiliki nilai rata-rata ($M=39.59$ dan $SD=16.985$). Variabel konformitas memiliki nilai rata-rata ($M=27.07$ dan $SD=9.181$). Sedangkan variabel kontrol diri memiliki nilai rata-rata ($M=36.45$ dan $SD=8.124$). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Perilaku Merokok (Y)	225	39.59	16.985
Konformitas Teman Sebaya (X)	225	27.07	9.181
Kontrol diri (M)	225	36.45	8.124

Uji Normalitas dan Multikolinearitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sebaran data penelitian apakah normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi SPSS, di mana syarat nilai signifikansi yang diperoleh harus lebih besar dari 0,05 agar data dapat dikatakan normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Nilai Signifikansi Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Normal

Keterangan: ** $p > 0,01$

Adapun uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Syarat agar data penelitian bebas dari multikolinearitas yaitu nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *variance inflation factor* atau *VIF* < 10 . Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Konformitas Teman Sebaya (X)	0.180	5.540
Kontrol Diri (M)	0.180	5.540

Pada Tabel 4 uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance >0,1. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada variabel independen.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal mengenai hubungan antar variabel. Hasil uji korelasi dengan menggunakan teknik *Pearson's Product Moment Correlation* dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson's Product Moment*

Variabel	Korelasi <i>Pearson</i>		
	Y	X	M
Perilaku Merokok (Y)	1	0,884**	-0,947*
Konformitas Teman Sebaya (X)		1	-0,905*
Kontrol Diri (M)			1

Keterangan: ** $p < 0,01$

Pada Tabel 5 menunjukkan hasil uji korelasi antar variabel dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok dengan nilai signifikansi ($p= 0.000$) dan derajat kekuatan hubungan ($r= 0.884$). Hubungan positif tersebut berarti bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka perilaku merokok pada siswa juga semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Korelasi antara kontrol diri terhadap perilaku merokok memperoleh nilai signifikansi ($p=0.000$) dan derajat kekuatan hubungannya sebesar ($r= -0.947$) diartikan bahwa antara kontrol diri dengan perilaku merokok berkorelasi negatif. Semakin tinggi kontrol diri siswa maka kecenderungan perilaku merokok pada siswa semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka kecenderungan siswa untuk berperilaku merokok menjadi semakin tinggi.

Uji Hipotesis Penelitian

Pengambilan keputusan dalam penelitian didasarkan oleh hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan *Process Macro Analysis* dengan teknik *Moderated Regression Analysis*. Hasil analisis moderasi dapat dilihat pada Tabel 6.

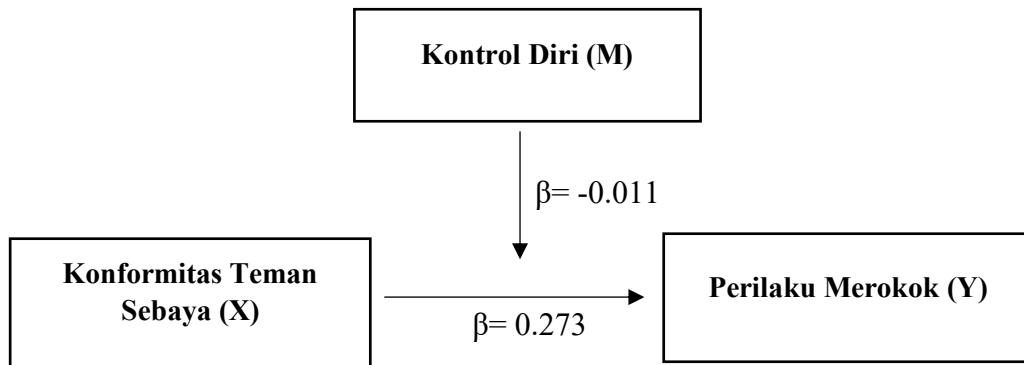
Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coeff (β)	t	Sig. (p)	R-sq
Model 1				
Konformitas Teman Sebaya (X)	0.273	2.963	0.003	0.900
Kontrol Diri (M)	-1.700	-16.297	0.000	0.900
Model 2				
Konformitas teman sebaya (X)	0.662	3.135	0.020	0.902
Kontrol Diri (M)	-1.307	-5.993	0.000	0.902
Int_1	-0.011	-2.043	0.042	0.902

**Outcome* Variabel: Perilaku Merokok (Y)

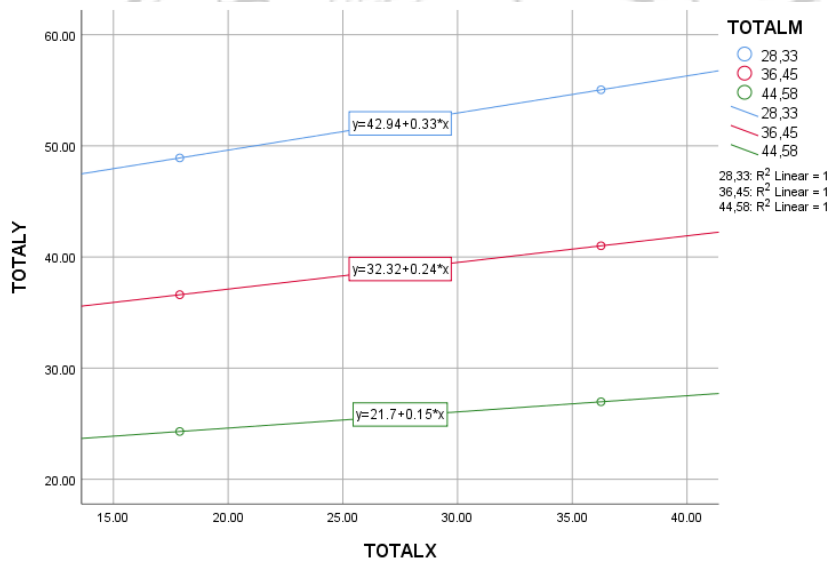
Hasil uji sebagaimana yang tertera pada Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok, dengan nilai koefisien (β) = 0.273 dan p -value = 0.003 < 0.05. Pengaruh positif tersebut diartikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya maka perilaku merokok siswa juga semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka perilaku merokok juga cenderung menurun. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini terpenuhi.

Hasil uji juga menunjukkan bahwa variabel kontrol diri mampu memoderasi pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok dengan nilai koefisien (β) = -0.011 dan p -value = 0.042 < 0.05). Tanda negatif pada nilai koefisien (β) menandakan bahwa kontrol diri mampu menurunkan atau melemahkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa. Kontrol diri yang tinggi pada siswa mampu menurunkan kecenderungan perilaku merokok meskipun konformitas teman sebayanya tinggi ataupun rendah. Dengan demikian, hipotesis dua (H2) dalam penelitian ini juga terpenuhi.



Gambar 2. Bagan Hasil *Moderated Regression Analysis*

Selanjutnya, peran moderasi kontrol diri (M) pada pengaruh konformitas teman sebaya (X) terhadap perilaku merokok (Y) siswa juga bisa dilihat dalam bentuk grafik sebagaimana yang tertera pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Moderasi Kontrol Diri

Hasil grafik pada Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat garis berwarna biru yang menandakan tingkat kontrol diri berada pada dalam kategori rendah, lalu kemudian garis berwarna merah menandakan tingkat kontrol diri dalam kategori sedang, serta garis berwarna hijau yang menandakan tingkat kontrol diri dalam kategori tinggi. Pada grafik tersebut terlihat bahwa tingkat kontrol diri pada siswa

turut mempengaruhi seberapa kuat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok. Hasilnya adalah semakin tinggi tingkat kontrol diri pada siswa, maka pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa ditemukan semakin menurun atau melemah. Dengan kata lain, kontrol diri dalam penelitian ini mampu memoderasi secara negatif pengaruh antara kedua variabel tersebut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kontrol diri sebagai moderator pada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa yang berada di SMK Jurusan Teknik. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan adanya pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa. Pengaruh positif tersebut berarti bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya pada siswa, maka kecenderungan untuk perilaku merokok juga semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka kecenderungan perilaku merokok siswa juga semakin rendah atau menurun.

Hal ini sesuai dengan temuan Hidayah & Izzaty (2019) menyatakan bahwa konformitas teman sebaya memiliki korelasi yang positif dengan perilaku merokok pada siswa. Pendapat Martin & Pear (2015) terkait perilaku merokok bahwa perilaku meliputi segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Dan aspek-aspek dari perilaku merokok dapat didefinisikan sebagai berikut: a) Frekuensi, yang melibatkan tindakan merokok dalam interval waktu tertentu dan kesempatan tertentu. b) Intensitas, dengan menggunakan ukuran jumlah rokok yang dihisap dalam satu hari. c) Durasi, yang diukur berdasarkan waktu yang dihabiskan untuk merokok. Dari sekian banyak faktor penyebab yang dapat memprediksi munculnya perilaku merokok, konformitas teman sebaya masih menjadi prediktor yang dianggap paling tepat dan paling akurat (Pancani et al., 2015; Coban et al., 2019; Lorant & Tranmer, 2019) juga menyatakan bahwa semakin banyak remaja terlibat dalam merokok karena pengaruh kuat dari teman sebaya, sementara

merokok sendiri merupakan kecanduan yang berkembang dengan cepat dan dapat memicu ketergantungan pada rokok.

Di sisi lain, temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya peran moderasi kontrol diri terhadap perilaku merokok siswa. Kontrol diri dalam penelitian ini dapat menurunkan atau melemahkan pengaruh positif antara ke dua variabel tersebut. Dengan kata lain, siswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang rendah, maka siswa tersebut juga cenderung perilaku merokoknya rendah dan hal ini dapat terjadi pada siswa dengan kontrol diri yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi, maka siswa tersebut juga cenderung perilaku merokoknya tinggi dan hal ini dapat terjadi pada siswa dengan kontrol diri yang rendah.

Hasil penelitian tersebut senada dengan temuan Sutoko dan Suryaningrum (2022) yang menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya tidak cukup untuk bisa menghasilkan perilaku merokok pada siswa jika tidak didukung oleh adanya kontrol diri. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung tidak gampang untuk berperilaku merokok meskipun siswa tersebut memiliki kumpulan teman sebaya yang merokok. Selain itu Daly et al. (2015) juga menemukan bahwa kontrol diri berperan sebagai signifikan moderator pada orientasi masa depan dengan perilaku merokok. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengesampingkan atau mengubah respon batin seseorang, serta untuk menahan diri dan menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan (Tangney et al., 2004).

Dalam kaitannya dengan perilaku merokok, kontrol diri tersebut termasuk dalam contoh konstruk kemampuan untuk mengontrol hal-hal yang kemungkinan dapat mempengaruhi terjadinya sebuah perilaku, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun lingkungan. Penggunaan rokok pada remaja dimulai karena kurangnya kemampuan untuk mengendalikan diri mereka sendiri sehingga munculnya rasa konformitas pada kelompok (Fauzan et al., 2018). Perilaku merokok dalam kelompok terjadi karena kurangnya kemampuan individu untuk mengendalikan diri mereka sendiri, yang kemudian mendorong mereka untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman yang merokok. Dengan berlatih

mengendalikan diri dalam situasi berisiko, individu dapat secara bertahap mengembangkan kemampuan kontrol diri yang diperlukan untuk mengatasi perilaku merokok (Muraven, 2010). Ketika siswa tidak bisa mengontrol keseimbangan keduanya, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada munculnya perilaku merokok. Adanya kontrol diri pada siswa yang juga disertai dengan tingginya konformitas teman sebaya, maka kecenderungan perilaku merokok dapat lebih mudah terjadi.

Peran kontrol diri sebagai moderator pada pengaruh terhadap variabel konformitas teman sebaya juga telah ditemukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Daly et al. (2015) menemukan bahwa kontrol diri berperan signifikan sebagai moderator pada hubungan antara *future orientation* dengan *smoking*. Adanya hubungan negative antara *future orientation* dengan *smoking* pada penelitian tersebut semakin diperkuat dengan *self-control* yang rendah.

Di samping itu, data gambaran kategorisasi subjek pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berada di SMK jurusan Teknik cenderung menunjukkan tingkat konformitas teman sebaya yang tergolong dalam kategori rendah dan sedang. Demikian halnya dengan tingkat intensi perilaku merokok siswa yang juga sama-sama didominasi oleh kategori rendah dan sedang. Sementara pada kategori kontrol diri ternyata ditemukan lebih banyak yang termasuk dalam tingkatan sedang dan tinggi. Hal ini kemudian membuktikan bahwa kontrol diri memiliki peran sebagai moderasi yang pada akhirnya mampu memperkuat hubungan atau pengaruh antara dua variabel lainnya tersebut. Siswa yang berada di SMK Jurusan Teknik ditemukan memiliki intensi perilaku merokok yang rendah, salah satunya disebabkan karena rendahnya konformitas teman sebaya. Hal ini dapat terjadi karena didukung juga dengan tingginya kontrol diri yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan jurnal atau teori pendukung tentang topik penelitian, sehingga peneliti merasa kurang maksimal dalam mengeksplorasi pembahasannya. Keterbatasan penelitian juga terletak pada kesulitan peneliti dalam melakukan

analisis data yang disebabkan adanya data-data yang tidak normal dari jawaban yang diberikan responden. Hal ini bisa disebabkan karena adanya siswa yang tidak jujur dalam mengisi skala sehingga jawaban yang diberikan menjadi bias.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa. Selain itu, kontrol diri juga mampu berperan sebagai moderator pada pengaruh kedua variabel tersebut. Artinya, kontrol diri mampu menurunkan atau melemahkan pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok pada siswa.

Implikasi dari penelitian dapat menjadi rujukan khususnya kepada pihak sekolah agar lebih mengawasi para siswanya agar tidak melakukan perilaku merokok di lingkungan sekolah. Salah satunya bisa dengan membuat kegiatan yang lebih positif yang melibatkan seluruh siswa, sehingga para siswa lebih produktif dan dapat mengurangi potensi untuk pergaulan yang kurang baik.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang sama, saran agar dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada perilaku merokok, seperti tingkat stres, pengaruh media, pola asuh orang tua. Selain itu, disarankan untuk memeriksa lebih banyak literatur atau jurnal yang relevan dengan topik tersebut, terutama yang berkaitan dengan kontrol diri dan konformitas teman sebaya. Saran bagi guru dan orang tua adalah untuk aktif dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan anak-anak mereka di luar rumah. Hal ini karena semakin banyak waktu yang dihabiskan di luar, semakin besar peluang anak untuk terlibat dalam perilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah. (2019). Perilaku merokok ditinjau dari konformitas teman sebaya dan harga diri pada remaja di SMK IX Lurah Kota Jambi. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.30631/jigc.v3i1.22>
- Aho, H., Koivisto, A., Paavilainen, E., & Joronen, K. (2019). The relationship between peer relations, self-rated health and smoking behaviour in secondary vocational schools. *Nursing Open*, 6(3), 754–764. <https://doi.org/10.1002/nop2.260>
- Amiri, P., Masihay-Akbar, H., Jalali-Farahani, S., Karimi, M., Momenan, A. A., & Azizi, F. (2020). The first cigarette smoking experience and future smoking behaviors among adolescents with different parental risk: A longitudinal analysis in an urban iranian population. *International Journal of Behavioral Medicine*, 27(6), 698–706. <https://doi.org/10.1007/s12529-020-09910-8>
- Arifin, H. H., & Milla, M. N. (2020). Adaptasi dan properti psikometrik skala kontrol diri ringkas versi Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 179–195. <https://doi.org/10.7454/jps.2020.18>
- Aronson, E., Wilson, T. D., Akert, R. M., & Sommers, S. R. (2016). *Social psychology* (Ninth edition). Pearson.
- Azagba, S., Manzione, L., Shan, L., & King, J. (2020). Trends in smoking behaviors among us adolescent cigarette smokers. *Pediatrics*, 145(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2019-3047>
- Azzahroh, S., Iman, F. L., Iman, F. L., Anwar, B., Anwar, B., Aziz, R., & Aziz, R. (2022). Analisis butir soal ujian akhir semester mata kuliah psikologi belajar menggunakan software anates. *Journal of Indonesian Psychological Science (JIPS)*, 3(2), 234–253. <https://doi.org/10.18860/jips.v3i2.17228>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi sosial* (Edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial, Jilid 2 Edisi Kesepuluh*, (Alih Bahasa: Ratna Djuwita). Jakarta: Erlangga. Budiarto TH, Ervina I.(2013). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 31–45.
- Baumeister, R. F., & Vonasch, A. J. (2015). Uses of self-regulation to facilitate and restrain addictive behavior. *Addictive Behaviors*, 44, 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2014.09.011>
- Blackford, R. (2018). *The tyranny of opinion: Conformity and the future of liberalism*. Bloomsbury Academic.

- Coban, F. R., Kunst, A. E., Van Stralen, M. M., Richter, M., Rathmann, K., Perelman, J., Alves, J., Federico, B., Rimpelä, A., Lorant, V., & Kuipers, M. A. G. (2019). Nicotine dependence among adolescents in the European Union: How many and who are affected? *Journal of Public Health, 41*(3), 447–455. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdy136>
- Daly, M., Delaney, L., & Baumeister, R. F. (2015). Self-control, future orientation, smoking, and the impact of Dutch tobacco control measures. *Addictive Behaviors Reports, 1*, 89–96. <https://doi.org/10.1016/j.abrep.2015.07.002>
- De Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2012). Taking Stock of Self-Control: A Meta-Analysis of How Trait Self-Control Relates to a Wide Range of Behaviors. *Personality and Social Psychology Review, 16*(1), 76–99. <https://doi.org/10.1177/1088868311418749>
- Elias, M. J., Tobias, S. E., & Friedlander, B. S. (2000). *Emotionally Intelligent Parenting How to Raise a Self-Disciplined, Responsible, Socially Skilled Child*. Harmony.
- Esiri, M. O. (2016). *The Influence of peer pressure on criminal behaviour. 21*(1), 08–21. <https://doi.org/10.9790/0837-21130814>
- Fang, X., Li, X., Stanton, B., & Dong, Q. (2003). Social network positions and smoking experimentation among chinese adolescents. *American Journal of Health Behavior, 27*(3), 257–267. <https://doi.org/10.5993/AJHB.27.3.7>
- Fauzan, F., Firman, F., & Daharnis, D. (2018). Relationship between self-control and peer conformity with smoking behavior. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology, 233–239*. <https://doi.org/10.29210/2018134>
- Feldman, R. S. (2012). *Pengantar Psikologi* (Edisi Ke10. jilid II). Jakarta: Salemba Humanika.
- Feng, G., Jiang, Y., Li, Q., Yong, H.-H., Elton-Marshall, T., Yang, J., Li, L., Sansone, N., & Fong, G. T. (2010). Individual-level factors associated with intentions to quit smoking among adult smokers in six cities of China: Findings from the ITC China Survey. *Tobacco Control, 19*(Supplement 2), i6–i11. <https://doi.org/10.1136/tc.2010.037093>
- Fitriani, & Uyun, M. (2022). The relationships between self-discipline and peer-groups with smoking behavior in high school students. *Psikostudia : Jurnal Psikologi, 11*(3).

- Franzoi, S. L. (2003). *Psychology: The Discovery Experience*. Atomic Dog Publishing.
- Gilman, S. L., & Zhou, X. (2004). *Smoke: A global history of smoking*. Reaktion Books.
- Hayes, A. F. (2013). *Introduction to mediation, moderation, and conditional process analysis: A regression-based approach*. The Guilford Press.
- Hidayah, N. Z., & Izzaty, R. E. (2019). Influence of Peers' Conformity and Sensation Seeking towards Smoking Behavior on Adolescents. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*.
- Hofmann, W., Baumeister, R. F., Förster, G., & Vohs, K. D. (2012). Everyday temptations: An experience sampling study of desire, conflict, and self-control. *Journal of Personality and Social Psychology*, *102*(6), 1318–1335. <https://doi.org/10.1037/a0026545>
- Kaplan, C. P., Nápoles-Springer, A., Stewart, S. L., & Pérez-Stable, E. J. (2001). Smoking acquisition among adolescents and young Latinas. *Addictive Behaviors*, *26*(4), 531–550. [https://doi.org/10.1016/S0306-4603\(00\)00143-X](https://doi.org/10.1016/S0306-4603(00)00143-X)
- Kassin, S., Fein, S., & Markus, H. R. (2011). *Social psychology* (8th Edition). Wadsworth, USA.
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, *53*(9), 154–165.
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavioral* (Edisi ketiga). Gadjah Mada Univesiti Press.
- King, L. A. (2010). *Psikologi umum: Sebuah pandangan apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kobus, K. (2003). Peers and adolescent smoking: Peers and adolescent smoking. *Addiction*, *98*, 37–55. <https://doi.org/10.1046/j.1360-0443.98.s1.4.x>
- Komasari, D., & Helmi, A. F. (2011). Faktor Faktor Penyebab Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, *27*(1), 37–47.
- Koval, J. J., Pederson, L. L., Mills, C. A., McGrady, G. A., & Carvajal, S. C. (2000). Models of the Relationship of Stress, Depression, and Other Psychosocial Factors to Smoking Behavior: A Comparison of a Cohort of Students in Grades 6 and 8. *Preventive Medicine*, *30*(6), 463–477. <https://doi.org/10.1006/pmed.2000.0671>

- Kurniawan, A., & Suwandi, T. (2020). Relationship Between People's Conformity And Self- Concept With Attitudes Toward Cigarette In Xi Class Students Of 87 Negeri High School, Jakarta. *European Journal of Psychological Research*, 7(2).
- Leventhal, H., & Cleary, P. D. (1980). The smoking problem: A review of the research and theory in behavioral risk modification. *Psychological Bulletin*, 88(2), 370–405. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.2.370>
- Liu, J., Zhao, S., Chen, X., Falk, E., & Albarracín, D. (2017). The influence of peer behavior as a function of social and cultural closeness: A meta-analysis of normative influence on adolescent smoking initiation and continuation. *Psychological Bulletin*, 143(10), 1082–1115. <https://doi.org/10.1037/bul0000113>
- Lorant, V., & Tranmer, M. (2019). Peer, school, and country variations in adolescents' health behaviour: A multilevel analysis of binary response variables in six European cities. *Social Networks*, 59, 31–40. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2019.05.004>
- Mahathir, M., Vitamaharani, P., & Hermalinda, H. (2020). Peer Conformity Affects Smoking Behavior among Male Adolescents in a High School in Padang, Indonesia. *Nurse Media Journal of Nursing*, 10(2), 191–199. <https://doi.org/10.14710/nmjn.v10i2.28704>
- Martin, G., & Pear, J. (2015). *Behavior modification: What it is and how to do it* (Tenth edition). Pearson Education.
- Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (1995). Basic temperament components of loneliness, shyness and conformity. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 23(3), 253–263. <https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>
- Muraven, M. (2010). Practicing self-control lowers the risk of smoking lapse. *Psychology of Addictive Behaviors*, 24(3), 446–452. <https://doi.org/10.1037/a0018545>
- Myers, D. G. (2012). *Social psychology* (11th ed). McGraw-Hill.
- Newlin, D. B., & Strubler, K. A. (2007). The Habitual Brain: An “Adapted Habit” Theory of Substance Use Disorders. *Substance Use & Misuse*, 42(2–3), 503–526. <https://doi.org/10.1080/10826080601144606>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oaten, M., & Cheng, K. (2005). Academic Examination Stress Impairs Self-Control. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 24(2), 254–279. <https://doi.org/10.1521/jsocp.24.2.254.62276>

- Ogden, J. (2007). *Health psychology: A textbook* (4. ed). Open Univ. Press.
- Pancani, L., D'Addario, M., Cappelletti, E. R., Greco, A., Monzani, D., & Steca, P. (2015). Smoking Behavior: A Cross-Sectional Study to Assess the Dimensionality of the Brief Wisconsin Inventory of Smoking Dependence Motives and Identify Different Typologies Among Young Daily Smokers. *Nicotine & Tobacco Research*, *17*(1), 98–105. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntu143>
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2015.pdf.* (n.d.). (Online) https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_57_15.pdf. Diakses pada tanggal 09 juni 2023
- Permenkes Nomor 56 Tahun 2017.pdf.* (n.d.). (Online) <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112234/permenkes-no56-tahun-2017>. Diakses pada tanggal 14 juni 2023.
- Priyanti, D., & Silaen, S. M. J. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku merokok siswa kelas x SMA Negeri 70 Jakarta. *Jurnal Sosial dan Humaniora*.
- Riauan, M. Ar. I., Sari, G. G., Aziz, A., Prayuda, R., & Sikumbang, A. T. (2020). Refleksi anomali makna perilaku merokok di kalangan dosen Universitas Islam Riau. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, *6*(02), 207. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2177>
- Roberts, N. J., Kerr, S. M., & Smith, S. M. S. (2013). Behavioral Interventions Associated with Smoking Cessation in the Treatment of Tobacco Use. *Health Services Insights*, *6*, HSI.S11092. <https://doi.org/10.4137/HSI.S11092>
- Roman, M., Zimmermann, K. F., & Plopeanu, A.-P. (2022). Religiosity, Smoking and Other Risky Behaviors. *Journal of Economics, Management and Religion*, *03*(01), 2250001. <https://doi.org/10.1142/S2737436X22500017>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi pendidikan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (2nd ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Schreuders, M., Nuyts, P. A. W., Van Den Putte, B., & Kunst, A. E. (2017). Understanding the impact of school tobacco policies on adolescent smoking

- behaviour: A realist review. *Social Science & Medicine*, 183, 19–27. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.04.031>
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial jilid 1* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2013). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, I. D., Setiawati, O. R., & Lestari, S. M. P. (2020). Kontrol diri dan perilaku merokok pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(2). <https://doi.org/10.33024/jpm.v2i2.2538>
- Shadid, H. M., & Hossain, S. Z. (2015). Smoking behaviour, knowledge and perceived susceptibility to lung cancer among secondary- school students in Amman, Jordan. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 21(3), 185–193.
- Shiffman, S. (1993). Assessing smoking patterns and motives. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 61(5), 732–742. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.61.5.732>
- Shmueli, D., & Prochaska, J. J. (2009). Resisting tempting foods and smoking behavior: Implications from a self-control theory perspective. *Health Psychology*, 28(3), 300–306. <https://doi.org/10.1037/a0013826>
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R. (2019). Hubungan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri 1 Sumbawa Besar. 2(1). <https://doi.org/10.1234/jp.v2i1.444>
- Stanton, R., To, Q. G., Khalesi, S., Williams, S. L., Alley, S. J., Thwaite, T. L., Fenning, A. S., & Vandelanotte, C. (2020). Depression, Anxiety and Stress during COVID-19: Associations with Changes in Physical Activity, Sleep, Tobacco and Alcohol Use in Australian Adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 4065. <https://doi.org/10.3390/ijerph17114065>
- Sutoko, I., & Suryaningrum, C. (2022). Self-control therapy untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja. *Procedia : Studi Kasus Dan Intervensi Psikologi*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.22219/procedia.v10i1.19700>
- Talip, T., Murang, Z., Kifli, N., & Naing, L. (2016). *Systematic Review of Smoking Initiation among Asian Adolescents, 2005-2015: Utilizing the Frameworks of Triadic Influence and Planned Behavior*.

- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Trim, B. (2006). *Merokok itu konyol*. Jakarta: Ganeca Extact.
- Tyas, S. L., & Pederson, L. L. (1998). Psychosocial factors related to adolescent smoking: A critical review of the literature. *Tobacco Control*, 7(4), 409–420. <https://doi.org/10.1136/tc.7.4.409>
- VandenBos, G. R. (Ed.). (2015). *APA dictionary of psychology* (Second Edition). American Psychological Association.
- Weiss, J. W., Palmer, P. H., Chou, C.-P., Mouttapa, M., Johnson, C. A., & China Seven Cities Study Research Team. (2008). Association between psychological factors and adolescent smoking in seven cities in China. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15(2), 149–156. <https://doi.org/10.1080/10705500801929825>
- WHO. (2021). Electronic Nicotine Delivery Systems (ENDS) are addictive and not. *Health Promotion*. <https://www.who.int/teams/health-promotion/tobacco-control/global-tobacco-report-2021>
- Woodgate, R. L., & Kreklewitz, C. M. (2012). Youths narratives about family members smoking: Parenting the parent-its not fair! *BMC Public Health*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-965>
- Yanovitzky, I. (2006). Sensation Seeking and Alcohol Use by College Students: Examining Multiple Pathways of Effects. *Journal of Health Communication*, 11(3), 269–280. <https://doi.org/10.1080/10810730600613856>
- Yong, H.-H., Hamann, S. L., Borland, R., Fong, G. T., & Omar, M. (2009). Adult smokers' perception of the role of religion and religious leadership on smoking and association with quitting: A comparison between Thai Buddhists and Malaysian Muslims. *Social Science & Medicine*, 69(7), 1025–1031. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2009.07.042>



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint Instrumen Perilaku Merokok

Aspek	Indikator	No	Pertanyaan
Frekuensi	Merokok dalam setiap waktu	1	Saya merokok ketika bangun tidur (<i>Fav</i>)
		2	Bagi saya tidak ada hari tanpa merokok (<i>Fav</i>)
		3	Saya merokok setiap saat sebelum berangkat sekolah (<i>Fav</i>)
		4	Setiap sesudah makan saya merokok (<i>Fav</i>)
		5	Saya tetap merokok walaupun saat itu sedang banyak orang (<i>Fav</i>)
		6	Saya merokok hanya sesekali saja (<i>Unfav</i>)
		7	Saya merokok jika sedang ingin saja (<i>Unfav</i>)
		8	Saya merokok ketika mengerjakan tugas bersama teman-teman (<i>Fav</i>)
		9	Saat ada waktu merokok saya pasti merokok (<i>Fav</i>)
		10	Saya merokok saat nongkrong dengan teman-teman (<i>Fav</i>)
		11	Saya tidak merokok saat berada dirumah (<i>Unfav</i>)
		12	Saya merokok saat cuaca sedang dingin (<i>Fav</i>)
		13	Saya merokok ketika susah tidur (<i>Fav</i>)
		14	Ketika stres, saya merokok untuk menenangkan pikiran (<i>Fav</i>)
Durasi	Waktu untuk menghabiskan rokok	15	Bagi saya, menghabiskan rokok dengan cepat-cepat tidak menyenangkan (<i>Unfav</i>)
		16	untuk menghabiskan satu batang rokok, saya suka merokok berlama-lama (<i>Fav</i>)
		17	Saya tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghabiskan 1 batang rokok (<i>Unfav</i>)
		18	Berapa menit waktu yang kamu perlukan untuk menghabiskan 1 batang rokok?
Intensitas	Banyaknya rokok yang dihisap setiap harinya	19	Berapa banyak kamu merokok setiap harinya?

Lampiran 2. *Blueprint* Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah item
			F	UF	
Konformitas	Sosial Nomatif	1. Mengikuti aturan dan norma-norma dalam kelompok 2. Mengubah perilakunya agar sesuai dengan kebiasaan temanya	2, 3, 5	4, 9, 11	6
	Sosial Informatif	1. Menerima pendapat kelompoknya 2. Membenarkan semua tindakan kelompoknya	1, 6, 8, 10	7	5
TOTAL			11		

Lampiran 3. Blueprint Instrumen Kontrol Diri

No	Pernyataan
1.	<i>I am good at resisting temptation</i> Saya pandai menahan godaan
2.	<i>I have a hard time breaking bad habits</i> Saya merasa kesulitan dalam menghentikan kebiasaan buruk
3.	<i>I am lazy</i> Saya malas
4.	<i>I do certain things that are bad for me, if they are fun</i> Saya melakukan hal-hal buruk bagi saya, selama itu menyenangkan
5.	<i>I refuse things that are bad for me</i> Saya menolak hal-hal yang buruk bagi saya
6.	<i>pleasure and fun sometimes keep me from getting work done</i> Bersantai dan kesenangan terkadang membuat saya tidak menyelesaikan pekerjaan
7.	<i>I have trouble concentrating</i> Saya mempunyai kesulitan dalam berkonsentrasi
8.	<i>I am able to work effectively toward long-term goals</i> Saya bisa bekerja secara efektif menuju pencapaian tujuan jangka panjang
9.	<i>Sometimes I can't stop myself from doing something, even if I know it is wrong</i> Terkadang saya tidak bisa menghentikan diri saya dari sesuatu, meskipun saya tahu itu salah
10.	<i>I often act without thinking through all the alternatives</i> Saya sering bertindak tanpa memikirkan alternatif tindakan lain

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama (inisial) :
Umur :
Kelas :
Jurusan :

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk pengisian skala 1 (Perilaku Merokok)

Saudara dimohon menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda checklist (√) untuk pilihan jawaban atas pernyataan yang saudara anggap paling sesuai dengan diri anda:

Keterangan:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Jarang
- 3 = Kadang-kadang
- 4 = Sering
- 5 = Selalu

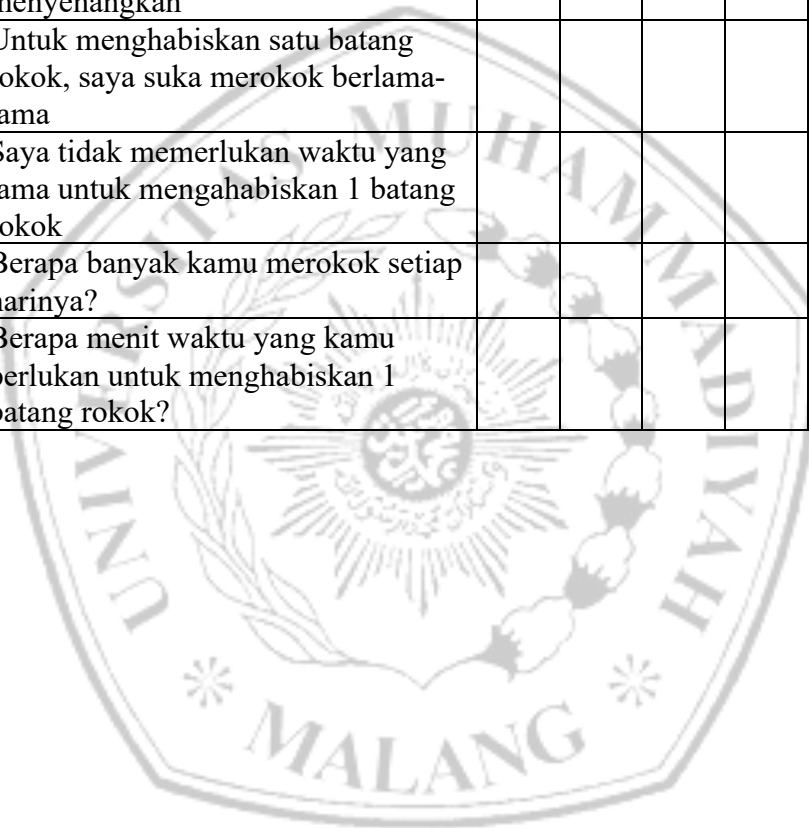
A. Instrumen 1

- 1) Berapa menit waktu yang kamu perlukan untuk menghabiskan satu batang rokok?
- 2) Berapa batang rokok yang kamu habiskan setiap harinya?

B. Instrumen 2

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Saya merokok ketika bangun tidur					
2	Bagi saya tidak ada hari tanpa merokok					
3	Saya merokok setiap saat sebelum berangkat sekolah					
4	Setiap sesudah makan saya merokok					
5	Saya tetap merokok walaupun saat itu sedang banyak orang					
6	Saya merokok hanya sesekali saja					
7	Saya merokok jika sedang ingin saja					
8	Saya merokok ketika mengerjakan tugas bersama teman-teman					
9	Saat ada waktu merokok saya pasti merokok					

10	Saya merokok saat nongkrong dengan teman-teman					
11	Saya tidak merokok saat berada dirumah					
12	Saya merokok saat cuaca sedang dingin					
13	Saya merokok ketika susah tidur					
14	Ketika stres, saya merokok untuk menenangkan pikiran					
15.	Bagi saya, menghabiskan rokok dengan cepat-cepat tidak menyenangkan					
16.	Untuk menghabiskan satu batang rokok, saya suka merokok berlama-lama					
17.	Saya tidak memerlukan waktu yang lama untuk menghabiskan 1 batang rokok					
18.	Berapa banyak kamu merokok setiap harinya?					
19.	Berapa menit waktu yang kamu perlukan untuk menghabiskan 1 batang rokok?					



Petunjuk Pengisian Skala 2 (Konformitas Teman Sebaya)

Saudara dimohon menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda checklist (√) untuk pilihan jawaban atas pernyataan yang saudara anggap paling sesuai dengan diri anda:

Keterangan:

- 1= Sangat Tidak Setuju
- 2= Tidak Setuju
- 3= Kurang Setuju
- 4= Setuju
- 5= Sangat Setuju

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Saya sering bergantung pada saran orang lain dan mengikutinya.					
2.	Saya akan menjadi orang terakhir yang mengubah pendapat dalam sebuah perdebatan sengit tentang topik kontroversial					
3.	Umumnya, saya lebih suka mengalah dan menyetujuinya demi keharmonisan daripada berjuang untuk mendapatkan keinginan saya					
4.	Saya cenderung mengikuti tradisi keluarga dalam mengambil keputusan					
5.	Pada dasarnya, teman-teman saya yang menentukan apa yang kita lakukan bersama					
6.	Seorang pembicara karismatik dan fasih dapat dengan mudah mempengaruhi dan mengubah pemikiran saya					
7.	Saya lebih cenderung mandiri daripada mengikuti kebiasaan orang lain dalam cara saya berperilaku					
8.	Jika seseorang bisa membujuk dan mengajak saya, saya cenderung mengubah pendapat dan setuju dengan mereka					
9.	Saya tidak dengan mudah menyerah pada orang lain					
10.	Saya cenderung mengandalkan orang lain ketika harus membuat keputusan penting dengan cepat					
11.	Saya lebih memilih menemukan jalan sendiri dalam hidup daripada mencari kelompok yang bisa saya ikuti					

Petunjuk Pengisian Skala 3 (Kontrol Diri)

Saudara dimohon menjawab setiap pernyataan dalam skala ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberikan tanda checklist (√) untuk pilihan jawaban atas pernyataan yang saudara anggap paling sesuai dengan diri anda:

Keterangan:

- 1= Sangat Tidak Setuju
- 2= Tidak Setuju
- 3= Kurang Setuju
- 4= Setuju
- 5= Sangat Setuju

NO.	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1.	Saya pandai menahan godaan					
2.	Saya merasa kesulitan dalam menghentikan kebiasaan buruk					
3.	Saya malas					
4.	Saya melakukan hal-hal buruk bagi saya, selama itu menyenangkan					
5.	Saya menolak hal-hal yang buruk bagi saya					
6.	Bersantai dan kesenangan terkadang membuat saya tidak menyelesaikan pekerjaan					
7.	Saya mempunyai kesulitan dalam berkonsentrasi					
8.	Saya bisa bekerja secara efektif menuju pencapaian tujuan jangka panjang					
9.	Terkadang saya tidak bisa menghentikan diri saya dari sesuatu, meskipun saya tahu itu salah					
10.	Saya sering bertindak tanpa memikirkan alternatif tindakan lain					

Lampiran 5. Hasil Reliabilitas pada Skala Penelitian

a. Skala Perilaku Merokok (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.970	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	37.49	253.796	.786	.969
Y2	37.16	254.415	.809	.968
Y3	37.38	251.666	.842	.968
Y4	37.16	255.236	.835	.968
Y5	37.19	262.709	.737	.969
Y6	37.27	259.279	.744	.969
Y7	37.18	256.477	.821	.968
Y8	37.39	257.444	.783	.969
Y9	37.16	257.415	.820	.968
Y10	37.16	256.084	.790	.968
Y11	37.23	254.998	.773	.969
Y12	37.17	257.108	.800	.968
Y13	37.45	252.927	.838	.968
Y14	37.21	255.588	.804	.968
Y15	37.28	254.792	.803	.968
Y16	37.22	255.689	.806	.968
Y17	37.27	256.716	.781	.969

b. Skala Konformitas Teman Sebaya (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	24.56	71.783	.679	.914
X2	24.60	70.215	.719	.912
X3	24.66	68.815	.708	.913
X4	24.70	68.453	.710	.913
X5	24.64	70.196	.712	.913
X6	24.62	70.139	.711	.913
X7	24.62	70.004	.667	.915
X8	24.56	70.507	.698	.913

X9	24.60	71.162	.625	.917
X10	24.56	69.605	.703	.913
X11	24.60	71.517	.629	.917

c. Skala Kontrol Diri (M)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
M1	32.67	54.793	.612	.882
M2	32.93	56.134	.505	.889
M3	32.93	55.165	.572	.884
M4	32.92	55.128	.598	.883
M5	32.65	55.157	.581	.884
M6	32.76	50.978	.752	.871
M7	32.81	51.135	.717	.874
M8	32.77	58.792	.424	.893
M9	32.77	52.643	.712	.875
M10	32.86	51.137	.810	.867

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas 3 Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.36323290
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.027
	Negative	-.042
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	94.144	6.166		15.268	.000		
Konformitas Teman Sebaya	.273	.092	.148	2.963	.003	.180	5.540
Kontrol Diri	-1.700	.104	-.813	-16.297	.000	.180	5.540

a. Dependent Variable: Perilaku Merokok

Lampiran 8. Hasil Mean dan Standar Deviasi

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Perilaku Merokok	225	39.59	16.985
Konformitas Teman Sebaya	225	27.07	9.181
Kontrol Diri	225	36.45	8.124
Valid N (listwise)	225		

Lampiran 9. Karakteristik Subjek Penelitian

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	19.9	19.9	19.9
13	1	.4	.4	20.3
14	1	.4	.4	20.6
15	47	16.7	16.7	37.4
16	94	33.5	33.5	70.8
17	65	23.1	23.1	94.0
18	14	5.0	5.0	98.9
19	2	.7	.7	99.6
20	1	.4	.4	100.0
Total	281	100.0	100.0	

Kelas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56	19.9	19.9	19.9
X	118	42.0	42.0	61.9
XI	75	26.7	26.7	88.6
XII	32	11.4	11.4	100.0
Total	281	100.0	100.0	

		Jurusan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid		56	19.9	19.9	19.9
	TBSM	152	54.1	54.1	74.0
	TKJ	46	16.4	16.4	90.4
	TKR	27	9.6	9.6	100.0
	Total	281	100.0	100.0	

Jumlah rokok yang dikonsumsi dalam sehari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 1 bungkus	26	11.6	11.6	11.6
	1-6 batang	6	2.7	2.7	14.2
	7-12 batang	193	85.8	85.8	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

Lama waktu menghabiskan satu batang rokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>10 menit	94	41.8	41.8	41.8
	5-10 menit	131	58.2	58.2	100.0
	Total	225	100.0	100.0	

Lampiran 10. Hasil Korelasi

Correlations

		Perilaku Merokok	Konformitas Teman Sebaya	Kontrol Diri
Perilaku Merokok	Pearson Correlation	1	.884**	-.947**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	225	225	225
Konformitas Teman Sebaya	Pearson Correlation	.884**	1	-.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	225	225	225
Kontrol Diri	Pearson Correlation	-.947**	-.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	225	225	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Uji Moderasi Menggunakan *Macro Process* (HAYES)

Run MATRIX procedure:

***** PROCESS Procedure for SPSS Version 4.0

Written by Andrew F. Hayes, Ph.D. www.afhayes.com
Documentation available in Hayes (2022).
www.guilford.com/p/hayes3

Model : 1
Y : TOTALY
X : TOTALX
W : TOTALM

Sample
Size: 225

OUTCOME VARIABLE:
TOTALY

Model Summary

R	R-sq	MSE	F	df1	df2	p
,9498	,9021	28,6143	679,1113	3,0000	221,0000	,0000

Model

	coeff	se	t	p	LLCI	ULCI
constant	79,9772	9,2500	8,6462	,0000	61,7477	98,2067
TOTALX	,6623	,2112	3,1351	,0020	,2460	1,0786
TOTALM	-1,3074	,2181	-5,9934	,0000	-1,7373	-,8775
Int_1	-,0116	,0057	-2,0431	,0422	-,0228	-,0004

Product terms key:

Int_1 : TOTALX x TOTALM

Test(s) of highest order unconditional interaction(s):

	R2-chng	F	df1	df2	p
X*W	,0018	4,1743	1,0000	221,0000	,0422

Focal predict: TOTALX (X)
Mod var: TOTALM (W)

Conditional effects of the focal predictor at values of the moderator(s):

TOTALM	Effect	se	t	p	LLCI	ULCI
28,3294	,3339	,0963	3,4675	,0006	,1441	,5237
36,4533	,2397	,0931	2,5749	,0107	,0562	,4232
44,5773	,1456	,1110	1,3118	,1910	-,0731	,3642

Data for visualizing the conditional effect of the focal predictor:
 Paste text below into a SPSS syntax window and execute to produce plot.

```
DATA LIST FREE/
  TOTALX      TOTALM      TOTALY      .
BEGIN DATA.
  17,8897     28,3294     48,9125
  27,0711     28,3294     51,9781
  36,2525     28,3294     55,0438
  17,8897     36,4533     36,6064
  27,0711     36,4533     38,8074
  36,2525     36,4533     41,0084
  17,8897     44,5773     24,3003
  27,0711     44,5773     25,6367
  36,2525     44,5773     26,9730
END DATA.
GRAPH/SCATTERPLOT=
  TOTALX WITH TOTALY BY TOTALM .
```

```
***** ANALYSIS NOTES AND ERRORS
*****
```

Level of confidence for all confidence intervals in output:
 95,0000

W values in conditional tables are the mean and +/- SD from the mean.

```
----- END MATRIX -----
```

